

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sektor ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di sekitar destinasi wisata¹. Di Indonesia, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berada pada kisaran 4–5% dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, kontribusi sektor ini mencapai 4,8%, kemudian mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, namun kembali menunjukkan peningkatan pada masa pemulihan, yaitu sebesar 4,67% pada tahun 2023 dan sekitar 4% pada tahun 2024. Selain itu, sektor pariwisata juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dengan jumlah pekerja yang terserap mencapai lebih dari 25 juta orang pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.²

Seiring dengan perkembangan industri pariwisata, kebutuhan dan preferensi wisatawan juga mengalami perubahan. Wisatawan tidak lagi hanya berorientasi pada keindahan alam atau hiburan semata, tetapi mulai mempertimbangkan kesesuaian destinasi wisata dengan nilai, gaya hidup, dan keyakinan yang dianut. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai inovasi dalam pengembangan destinasi wisata, salah satunya melalui konsep wisata syariah. Wisata syariah berkembang sebagai bentuk pelayanan wisata yang tidak hanya menonjolkan aspek rekreasi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keislaman

¹Fadilla, Hasana. "Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia." *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance* 2.1 (2024): 36-43.

²Sutrisno, Edy. "Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata." *Jurnal Lemhannas RI* 9.1 (2021): 167-185.

melalui penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, kebersihan lingkungan, pelayanan yang sopan, serta suasana yang mendukung kenyamanan spiritual wisatawan.³

Perkembangan wisata syariah secara global menunjukkan tren yang positif. Laporan Global Muslim Travel Index menyebutkan bahwa pasar wisatawan Muslim merupakan salah satu segmen pariwisata dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran wisatawan Muslim terhadap pentingnya destinasi yang ramah terhadap kebutuhan religius mereka. Oleh karena itu, banyak negara mulai mengembangkan konsep halal tourism sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing pariwisata. Wisata syariah tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan religius, tetapi juga sebagai peluang ekonomi yang potensial dalam menarik minat wisatawan domestik maupun internasional.⁴

Berkembangnya wisata syariah di Indonesia tak luput dari bergesernya tren pariwisata secara global. Akhir-akhir ini objek wisata syariah memiliki tempat tersendiri bagi wisatawan. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan jumlah kunjungan ke tempat-tempat wisata syariah. Di Madura tren kenaikan kunjungan wisatawan juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur penunjang seperti adanya jembatan suramadu dan jalan raya yang sudah termasuk kategori layak disekitar perjalanan menuju lokasi objek wisata syariah⁵

Dalam konteks nasional, Pulau Madura memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata syariah. Potensi tersebut didukung oleh karakteristik masyarakat yang religius, budaya lokal yang kuat, serta keberadaan berbagai destinasi wisata religi yang memiliki nilai historis dan spiritual. Pengembangan wisata syariah di Madura tidak hanya terbatas pada wisata ziarah, tetapi juga dapat dikembangkan pada wisata alam dan

³Eddyono, Fauziah. *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2021

⁴Dughu, Ningsi Japa. "Analisis Tren Wisata Halal sebagai Daya Saing Destinasi Global." *Jurnal Pariwisata dan Hospitality* 1.2 (2025): 1-8.

⁵Suaibah, Lilis. "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 10.2 (2017): 146-151.

budaya yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi ini dapat menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal sekaligus memperkuat identitas Madura sebagai daerah tujuan wisata berbasis nilai-nilai religius.⁶

Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi tersebut adalah Gunung Geger yang terletak di Kabupaten Bangkalan. Gunung Geger merupakan destinasi wisata yang menawarkan panorama alam yang indah dengan suasana yang tenang dan asri. Selain memiliki daya tarik alam, kawasan ini juga dikenal sebagai wisata religi karena terdapat makam Sayyid Ali Adipoday yang diyakini masyarakat sebagai tokoh penyebar agama Islam dan memiliki nilai historis yang tinggi. Keberadaan makam tersebut menjadikan Gunung Geger sebagai salah satu tujuan ziarah yang ramai dikunjungi masyarakat, terutama pada hari-hari besar Islam. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti selama satu minggu, jumlah kunjungan wisatawan diperkirakan mencapai sekitar 70-100 orang, dengan tingkat kunjungan yang meningkat pada akhir pekan dan musim liburan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Gunung Geger memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata syariah.⁷

Meskipun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan fasilitas dan kualitas layanan yang memadai. Berdasarkan pengamatan lapangan, masih ditemukan beberapa kendala, seperti akses menuju lokasi yang cukup jauh, kondisi tangga yang sebagian mengalami kerusakan, serta keterbatasan sarana penunjang yang dapat memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Selain itu, pengelolaan fasilitas pendukung yang belum optimal berpotensi menghambat pengembangan Gunung Geger sebagai destinasi wisata syariah yang memenuhi standar kenyamanan wisatawan. Kondisi

⁶Anas, Muhammad, Fauzie Senoaji, and Ahmad Mochtar Jamil. "Wisata Halal di Madura: Konsep, Strategi, dan Pengembangan Berkelanjutan." (2025).

⁷Hasil observasi dan pengamatan langsung peneliti di kawasan wisata Gunung Geger, Kabupaten Bangkalan, selama periode satu minggu, Januari 2026.

ini menunjukkan perlunya perhatian dari pengelola maupun pemerintah daerah dalam melakukan perbaikan infrastruktur dan peningkatan kualitas layanan.

Dalam pengembangan destinasi wisata, persepsi wisatawan menjadi aspek yang sangat penting. Persepsi wisatawan merupakan penilaian yang terbentuk melalui pengalaman langsung selama melakukan kunjungan. Penilaian tersebut mencakup kondisi fasilitas, kualitas pelayanan, kenyamanan lingkungan, serta kesesuaian destinasi dengan harapan pengunjung. Persepsi yang positif akan membentuk citra destinasi yang baik dan meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menurunkan minat kunjungan dan menghambat perkembangan destinasi⁸. Oleh karena itu, persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan layanan di Gunung Geger perlu dikaji secara mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai wisata syariah pada umumnya lebih banyak berfokus pada tingkat kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan, dan ketersediaan fasilitas pada destinasi yang telah menerapkan konsep wisata halal secara optimal. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menitikberatkan pada pengukuran kepuasan dan minat kunjungan ulang wisatawan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi wisatawan terhadap kesiapan fasilitas dan layanan pada destinasi yang masih berada pada tahap pengembangan menuju wisata syariah, khususnya dengan pendekatan kualitatif, masih relatif terbatas. Kondisi inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengetahui kesiapan Gunung Geger sebagai destinasi wisata syariah melalui sudut pandang wisatawan. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki kawasan ini, diperlukan evaluasi terhadap fasilitas dan layanan yang

⁸Wahyuni, Sri. *Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Dan Pelayanan Destinasi Wisata Kolam Bungaeja Maros= Visitors'perception Of Facilities And Services At The Bungaeja Maros Tourist Destination*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2025.

tersedia agar pengembangan destinasi dapat dilakukan secara lebih terarah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengelola dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip wisata syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan layanan di Gunung Geger sebagai objek wisata syariah serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mendukung pengembangan destinasi tersebut menuju konsep wisata syariah yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengembangan wisata Gunung Geger belum menerapkan konsep wisata syariah secara optimal, baik dari segi fasilitas, pelayanan, maupun pengelolaan.
2. Belum diketahui secara jelas bagaimana persepsi wisatawan terhadap penerapan konsep wisata syariah di Gunung Geger, khususnya terkait kesesuaian fasilitas dan suasana dengan prinsip syariah.
3. Terdapat potensi Gunung Geger sebagai wisata alam yang bernuansa religius, namun belum ada evaluasi apakah pengelolaannya sudah mendukung pengembangan sebagai destinasi wisata syariah.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini di fokuskan pada persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia di gunung geger sebagai destinasi wisata **syariah** di Gunung Geger, Desa Geger, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan.
2. Penelitian hanya membahas **aspek fasilitas, dan pengelolaan;**
3. Penelitian **difokuskan pada** persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan dan layanan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia di gunung geger sebagai destinasi wisata syariah?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap kualitas layanan di gunung geger?
3. Bagaimana peluang dan tantangan pengembangan gunung geger sebagai destinasi wisata syariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia di Gunung Geger sebagai destinasi wisata syariah.
2. Untuk Menganalisis persepsi wisatawan terhadap kualitas layanan di Gunung Geger.
3. Untuk Mengidentifikasi peluang dan tantangan pengembangan Gunung Geger sebagai destinasi wisata syariah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata Gunung Geger, khususnya dalam peningkatan fasilitas dan layanan yang mendukung konsep wisata syariah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola wisata dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan berdasarkan persepsi wisatawan agar tercipta kenyamanan serta mendukung pengembangan wisata syariah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi wisatawan, fasilitas, layanan, dan wisata syariah.

G. Manfaat penelitian

1. untuk memberikan pemahaman mengenai persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia di Gunung Geger sebagai objek wisata serta kesesuaiannya dengan kebutuhan pengunjung.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap layanan yang diberikan di Gunung Geger dalam menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan fasilitas serta layanan di Gunung Geger dalam mendukung pengembangan konsep wisata syariah.

H. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Prili Diana Rosa dan Gagih Pradini berjudul *Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata Religi Masjid Istiqlal di Jakarta* menggunakan metode *mixed methods*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Masjid Istiqlal tergolong sangat memadai. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata. Perbedaannya terdapat pada objek dan metode penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Masjid Istiqlal Jakarta dengan metode *mixed methods*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Wisata Syariah Gunung Geger Bangkalan dengan metode kualitatif deskriptif. Research gap penelitian ini adalah belum adanya kajian spesifik mengenai persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan kualitas layanan di Wisata Syariah Gunung Geger.⁹
2. Penelitian oleh Risalatul Ummah dan Mohammad Hipni berjudul *Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan di*

⁹Rosa, Prili Diana, and Gagih Pradini. "Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta." *Media Bina Ilmiah* 17.6 (2023): 1161-1176.

Kabupaten Bangkalan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pariwisata halal di Kabupaten Bangkalan memberikan kenyamanan bagi wisatawan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada fasilitas pendukung. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan wisata syariah serta fasilitas wisata. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yaitu penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kebijakan pariwisata halal, sedangkan penelitian penulis berfokus pada persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan kualitas layanan di Wisata Syariah Gunung Geger Bangkalan. Research gap penelitian ini adalah belum adanya kajian spesifik mengenai persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan kualitas layanan di Wisata Syariah Gunung Geger..¹⁰

3. Penelitian oleh L. Adi Permadi, Sri Darwini, Weni Retnowati, dan Sri Wahyulina (2018) berjudul *Persepsi dan Preferensi Wisatawan Muslim terhadap Sarana dan Prasarana Wisata Halal di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan Muslim terhadap sarana dan prasarana wisata halal dinilai baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada fasilitas pendukung. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, yaitu Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Wisata Syariah Gunung Geger Bangkalan. Research gap penelitian ini adalah belum adanya kajian spesifik mengenai persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan kualitas layanan di Wisata Syariah Gunung Geger..¹¹

¹⁰Ummah, Risalatul, and Mohammad Hipni. "Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan kepuasan wisatawan di Kabupaten Bangkalan." *Kabillah* 6.2 (2021): 33-48.

¹¹Permadi, L. Adi, et al. "Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika)." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH)* ISSN 2461.666 (2019): 149-68.

4. Penelitian terdahulu oleh Ajeng Yulia Putri (2024) berjudul *Analisis Persepsi Wisatawan Muslim terhadap Layanan Wisata Ramah Muslim: Studi pada Agen Travel Muslim Daerah Istimewa Yogyakarta* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan muslim terhadap layanan wisata ramah muslim tergolong positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai persepsi wisatawan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu agen travel di Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Wisata Syariah Gunung Geger Bangkalan. Research gap penelitian ini adalah belum adanya kajian spesifik mengenai persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan kualitas layanan di Wisata Syariah Gunung Geger.¹²
5. Penelitian terdahulu oleh Yuli Hanggarani, Abdul Nasser Hasibuan, dan Ja'far Nasution (2022) berjudul *Persepsi dan Sikap Pengunjung terhadap Pengembangan Kawasan Pantai Natal sebagai Wisata Halal* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung memiliki persepsi positif terhadap pengembangan Pantai Natal sebagai wisata halal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai persepsi pengunjung pada destinasi wisata. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu Pantai Natal sebagai wisata halal, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Wisata Syariah Gunung Geger Bangkalan. Research gap penelitian ini adalah belum adanya kajian spesifik mengenai persepsi wisatawan terhadap fasilitas dan kualitas layanan di Wisata Syariah Gunung Geger.¹³

¹² Putri, Ajeng Yulia. *Analisis persepsi wisatawan Muslim terhadap layanan wisata ramah Muslim: Studi pada agen travel Muslim daerah Istimewa Yogyakarta*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2024.

¹³ Hanggarani, Yuli. *Persepsi dan sikap pengunjung terhadap pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2022.